EFEKTIVITAS DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS: DI NAGARI MUARA PANAS KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK)

Feggy Nurul Fadhilla[1,*], Amsah Hendri Doni[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : feggynurfa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh kondisi kesejahteraan masyarakat berpendapatan rendah yang belum sepenuhnya memuaskan, sehingga pemerintah melaksanakan inisiatif Bantuan Langsung Tunai (BLT) guna mengurangi tekanan finansial. Tujuan utama studi ini adalah mengevaluasi keefektifan distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam memperbaiki taraf hidup warga di Nagari Muara Panas, yang dinilai berdasarkan akurasi target, ketepatan waktu distribusi, serta penggunaan dana bantuan. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan informasi dilakukan berdasarkan sesi wawancara intensif dengan dua puluh lima narasumber, yang mencakup pejabat nagari dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Teknik pengolahan data melibatkan penyederhanaan data, presentasi data, serta penyimpulan dan validasi temuan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas secara keseluruhan berjalan dengan sangat efisien, dengan persentase keberhasilan mencapai 85%. Distribusi bantuan dilakukan sesuai dengan protokol resmi tanpa pengurangan dana. Walaupun penetapan penerima mengikuti standar pemerintah, akurasi target belum sepenuhnya ideal karena fluktuasi data penduduk. Dari aspek waktu, distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) mengikuti agenda setelah dana diterima dari pemerintah pusat. Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut sebagian besar digunakan untuk memenuhi keperluan dasar dan perawatan kesehatan, yang menghasilkan efek positif dalam mengurangi beban ekonomi. Akan tetapi, sumbangan program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang masih dianggap terbatas.

Kata Kunci : *Efektivitas, Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kesejahteraan*

ABSTRACT

This study is motivated by the condition of welfare among low-income communities that has not yet reached a satisfactory level, prompting the government to implement the Direct Cash Assistance (Bantuan Langsung Tunai/BLT) program to alleviate financial pressure. The primary objective of this research is to evaluate the effectiveness of Bantuan Langsung Tunai (BLT) distribution in improving the living standards of residents in Nagari Muara Panas, as measured by targeting accuracy, timeliness of distribution, and utilization of the assistance funds. A qualitative descriptive approach was employed in this study. Data were collected through in-depth interviews with twenty-five informants, including nagari officials and Beneficiary Households (Keluarga Penerima Manfaat/KPM). Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing as well as verifying conclusions. The findings indicate that the implementation of the (Bantuan Langsung Tunai/BLT) program in Nagari Muara Panas has generally been highly effective, with an effectiveness rate of 85%. The distribution of assistance was carried out in accordance with official procedures without any deductions. Although beneficiary selection followed government-established criteria, targeting accuracy was not yet fully optimal due to fluctuations in population data. In terms of timeliness, (Bantuan Langsung Tunai/BLT)) distribution was conducted according to the schedule after the funds were received from the central government. The (Bantuan Langsung Tunai/BLT) funds were predominantly utilized to meet basic needs and healthcare expenses, resulting in a positive impact in reducing the economic burden on beneficiary households. However, the program's contribution to long-term improvements in community welfare remains limited.

Keywords : *Effectiveness, Direct Cash Assistance (BLT) Funds, Welfare*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan nasional yang mencerminkan keberhasilan negara dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya secara adil dan berkelanjutan. Kesejahteraan tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup dimensi sosial, pendidikan, kesehatan, dan ketenangan hidup. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan kesejahteraan masih erat kaitannya dengan kemiskinan struktural, ketimpangan pendapatan, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi produktif, khususnya di wilayah perdesaan.

Sebagai upaya untuk mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga miskin, pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai program perlindungan sosial, salah satunya Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program ini dirancang untuk menjaga daya beli masyarakat berpenghasilan rendah melalui transfer tunai langsung yang dapat dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara teoretis, bantuan tunai dinilai efektif dalam meredam guncangan ekonomi jangka pendek dan mencegah penurunan kesejahteraan rumah tangga miskin apabila disalurkan secara tepat sasaran dan tepat waktu (Mankiw, 2021; Todaro & Smith, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (BLT-DD) memberikan dampak positif dalam meringankan beban ekonomi masyarakat miskin, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok, kesehatan, dan pendidikan (Alif, 2023; Nurkhasanah, 2022). Namun demikian, sejumlah studi juga mengungkapkan bahwa efektivitas program tersebut belum sepenuhnya optimal. Permasalahan yang sering muncul meliputi ketidaktepatan sasaran penerima, dinamika data kemiskinan, keterlambatan penyaluran, serta kecenderungan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah (Indriani, 2024; Tasya, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Bantuan Tunai Langsung (BLT) tidak hanya bergantung pada nilai nominal bantuan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh standar pengelolaan yang baik dan kondisi sosial ekonomi di wilayah setempat.

Meskipun berbagai studi tentang efektivitas Program Bantuan Tunai Langsung (BLT) telah dilakukan secara luas, masih terdapat celah dalam penelitian, terutama terkait evaluasi keberhasilan Program Bantuan Tunai Langsung (BLT) di tingkat desa, yang menghubungkan implementasi inisiatif ini dengan perubahan bertahap dalam jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selama periode pasca-pandemi, serta dampaknya terhadap kemakmuran jangka panjang komunitas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas Bantuan Tunai Langsung (BLT) selama pandemi Covid-19 atau mengevaluasi program tersebut secara terpisah tanpa menyelidiki secara mendalam perubahan kebijakan dan situasi sosial-ekonomi lokal setelah krisis.

Permasalahan tersebut juga terlihat di Nagari Muara Panas, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Meskipun Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah disalurkan secara rutin dan mengikuti prosedur yang berlaku, masih ditemukan persoalan ketepatan sasaran dan keterbatasan kontribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, penurunan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana program ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat miskin yang bersifat dinamis, serta apakah Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial yang berkelanjutan atau sekadar bantuan temporer.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang tidak hanya menilai ketepatan sasaran dan waktu penyaluran, tetapi juga mengaitkannya dengan dinamika penurunan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara bertahap dalam periode pascapandemi serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan BLT sebagai respons darurat pada masa krisis (Nurkhasanah, 2022), penelitian ini memandang BLT sebagai instrumen kebijakan sosial yang diuji efektivitasnya dalam konteks keberlanjutan kesejahteraan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan efektivitas sektor publik dengan perspektif ekonomi Islam, khususnya konsep *falah* dan keadilan distribusi, untuk menilai kesejahteraan secara material dan sosial di tingkat nagari.

Berdasarkan permasalahan yang muncil membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul "Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Di Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok)".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna di balik fenomena sosial yang diteliti. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari subjek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis informasi. Informasi dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi pengamatan, percakapan, dan pencatatan dokumen. sehingga diperoleh gambaran fenomena yang komprehensif dan mendalam.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pada penafsiran terhadap data kualitatif yang diperoleh dari perspektif responden, sesuai dengan konteks dan pengalaman mereka. Hasil penelitian kualitatif deskriptif ini diuraikan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan perilaku, proses, serta interaksi sosial yang melatarbelakangi fenomena penelitian, sekaligus mengungkap potensi, permasalahan, dan makna yang terkandung dalam objek yang dikaji.

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian Adalah Nagari Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Informan penelitian ditetapkan secara purposif dan terdiri atas dua kategori, yakni aparatur nagari dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dengan jumlah keseluruhan informan sebanyak 25 orang.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan pencatatan dokumen. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam dari informan terkait pelaksanaan dan efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), baik melalui tatap muka maupun media komunikasi lainnya. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) serta kondisi sosial ekonomi penerima manfaat guna memperoleh gambaran empiris yang faktual. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan arsip, laporan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan serta pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di Nagari Muara Panas, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Pendekatan ini digunakan karena memberikan ruang bagi peneliti

untuk memahami realitas sosial secara komprehensif dalam konteks alamiah, sekaligus menelusuri pandangan dan pengalaman para pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program tersebut (Creswell, 2018).

Proses analisis data dilakukan dengan mengadopsi model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan keterkaitan simultan antara tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sepanjang proses penelitian (Miles et al., 2014). Data dianalisis berdasarkan indikator efektivitas program BLT yang mencakup ketepatan sasaran penerima, kesesuaian besaran bantuan, ketepatan waktu distribusi, pemanfaatan dana, serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penilaian efektivitas merujuk pada konsep efektivitas sektor publik menurut Mahmudi (2019), sementara validitas temuan dijaga melalui Penerapan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan informasi dari percakapan, pengamatan, dan catatan dokumen (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas

Efektivitas dalam konteks kebijakan publik menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahmudi (2019) menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan target yang direncanakan, baik dari aspek ketepatan sasaran, ketepatan waktu, maupun manfaat yang dirasakan oleh penerima program. Dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, pengukuran efektivitas tidak selalu dapat didasarkan pada data keuangan atau target numerik, sehingga diperlukan pendekatan alternatif melalui indikator kualitatif yang mencerminkan capaian program secara substansial (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dari aspek ketepatan sasaran. Seluruh informan penerima bantuan menyatakan bahwa penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) telah dilakukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses pendataan dilakukan oleh perangkat jorong dan ditetapkan melalui musyawarah nagari, sehingga mencerminkan prinsip partisipasi dan transparansi dalam penyaluran bantuan sosial, sebagaimana dianjurkan dalam pengelolaan program publik (Mardiasmo, 2018).

Aspek ketepatan waktu penyaluran juga menunjukkan hasil yang positif. Informan menyampaikan bahwa bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) diterima sesuai dengan agenda yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat dimanfaatkan pada saat masyarakat membutuhkan dukungan ekonomi. Ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam efektivitas bantuan sosial, karena keterlambatan penyaluran dapat mengurangi manfaat program bagi kelompok masyarakat rentan (Mahmudi, 2019). Dengan demikian, dari sisi prosedur dan waktu pelaksanaan, penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Meskipun demikian, dari aspek kesesuaian jumlah bantuan dan dampak terhadap kesejahteraan jangka panjang, efektivitas program masih memiliki keterbatasan. Walaupun seluruh informan menyatakan bahwa dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) diterima secara utuh tanpa potongan, sebagian besar penerima menilai bahwa nominal bantuan belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan ini lebih berfungsi sebagai penopang pemenuhan

kebutuhan dasar jangka pendek, tetapi sebagai tidak berhasil meningkatkan standar hidup jangka panjang bagi warga.

Untuk memperoleh gambaran kuantitatif mengenai tingkat efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT), penelitian ini menggunakan rumus efektivitas yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu Efektivitas (%) = Skor Aktual / Skor Maksimum × 100 (Mahmudi, 2019).

Skor maksimum diperoleh dari hasil perkalian jumlah informan, jumlah indikator, dan skor tertinggi (25 × 5 × 4 = 500), sedangkan skor aktual yang diperoleh dari pengkodean hasil wawancara adalah sebesar 425.

Hasil perhitungan menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 85 persen, yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas telah mencapai tujuan utamanya, terutama dalam aspek ketepatan sasaran dan waktu penyaluran, meskipun masih memerlukan dukungan kebijakan lain untuk meningkatkan dampak kesejahteraan jangka panjang (Mahmudi, 2019; Sugiyono, 2019).

Kendala dalam Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas

Dalam implementasi kebijakan publik, kendala merupakan faktor yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dunn (2018), kendala kebijakan tidak selalu bersifat teknis, tetapi juga dapat muncul dari aspek struktural, kelembagaan, maupun keterbatasan regulasi yang berada di luar kewenangan pelaksana di tingkat lokal. Dalam konteks program bantuan sosial, kendala sering kali berkaitan dengan desain kebijakan, cakupan penerima, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia (Mardiasmo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas secara umum tidak menghadapi hambatan teknis yang signifikan. Proses pendataan, penetapan penerima, hingga penyaluran bantuan dapat dilaksanakan berdasarkan mekanisme dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ditemukan konflik sosial yang berarti maupun penolakan dari masyarakat terhadap penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Kondisi ini menunjukkan bahwa dari sisi pelaksanaan teknis di tingkat nagari, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berjalan relatif lancar dan terkoordinasi dengan baik.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat struktural dan berasal dari kebijakan di tingkat pusat. Keterbatasan jumlah penerima dan besaran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah ditetapkan secara nasional, sehingga pemerintah nagari tidak memiliki kewenangan untuk menyesuaikannya dengan kondisi riil masyarakat di lapangan. Akibatnya, masih terdapat masyarakat yang memenuhi kriteria kemiskinan namun tidak dapat diakomodasi sebagai penerima bantuan. Hal ini sejalan dengan temuan Tasya (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan kuota penerima merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi bantuan sosial di tingkat desa.

Selain itu, keterbatasan nominal bantuan menjadi kendala dalam konteks peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Meskipun bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar, jumlah bantuan yang relatif terbatas membuat dampaknya terhadap perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga menjadi kurang optimal. Bantuan ini lebih berfungsi sebagai penyangga sementara terhadap tekanan ekonomi, bukan sebagai instrumen yang mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Pratama (2021) yang menegaskan bahwa bantuan tunai efektif sebagai jaring pengaman sosial, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong perubahan ekonomi yang bersifat struktural.

Dengan demikian, kendala dalam penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas tidak terletak pada aspek pelaksanaan di tingkat nagari, melainkan pada keterbatasan desain dan kapasitas kebijakan itu sendiri. Kendala tersebut tidak menghambat jalannya program secara langsung, namun membatasi luas dan kedalaman dampak bantuan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memerlukan sinergi dengan kebijakan pemberdayaan ekonomi lainnya agar manfaat bantuan dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan (Dunn, 2017; Mardiasmo, 2018).

Upaya Pemerintah Nagari dalam Mengatasi Kendala Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Dalam perspektif kebijakan publik, peran pemerintah lokal sangat menentukan keberhasilan implementasi program, khususnya dalam mengelola keterbatasan kebijakan yang bersumber dari tingkat yang lebih tinggi. Menurut Mardiasmo (2018), pemerintah daerah dan pemerintahan desa memiliki fungsi strategis dalam memastikan kebijakan publik dapat berjalan efektif melalui penguatan tata kelola, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Upaya adaptif di tingkat lokal menjadi penting agar program bantuan sosial tetap mampu mencapai sasaran meskipun menghadapi keterbatasan struktural.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Nagari Muara Panas melakukan pendataan dan verifikasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara selektif dan berjenjang melalui perangkat jorong. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) benar-benar berasal dari kelompok masyarakat yang paling membutuhkan. Pendataan tidak hanya mengandalkan data administratif, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara faktual di lapangan. Langkah ini menunjukkan adanya upaya serius dari pemerintah nagari untuk menjaga ketepatan sasaran bantuan.

Selain pendataan, pemerintah nagari menetapkan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui mekanisme musyawarah nagari. Musyawarah ini melibatkan unsur pemerintahan nagari dan perwakilan masyarakat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas publik. Melalui forum tersebut, keputusan penetapan penerima bantuan dapat diterima secara terbuka oleh masyarakat, sehingga potensi konflik sosial dan kecemburuan dapat diminimalkan. Praktik ini sejalan dengan pandangan Mahmudi (2019) yang menekankan pentingnya transparansi dan partisipasi publik dalam meningkatkan efektivitas kebijakan sektor publik.

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah nagari adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan dan karakter Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai bantuan sosial yang bersifat sementara. Pemerintah nagari secara aktif menyosialisasikan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) bukanlah sumber pendapatan tetap, melainkan bentuk perlindungan sosial untuk membantu masyarakat menghadapi kondisi ekonomi tertentu. Sosialisasi ini bertujuan untuk menghindari ketergantungan masyarakat terhadap bantuan serta mendorong pemanfaatan dana secara lebih rasional dan produktif (Sugiyono, 2019).

Selain itu, pemerintah nagari juga mendorong masyarakat penerima untuk memprioritaskan penggunaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada kebutuhan pokok rumah tangga, seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Menurut Mardiasmo (2018), pemanfaatan bantuan yang tepat sasaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kebijakan publik. Dengan demikian, meskipun pemerintah nagari memiliki keterbatasan kewenangan dalam menentukan besaran dan jumlah penerima bantuan, berbagai upaya yang dilakukan telah berkontribusi dalam menjaga efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas.

Dampak Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kajian kebijakan sosial, kesejahteraan masyarakat dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, serta adanya rasa aman dalam kehidupan rumah tangga. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa program bantuan tunai berperan sebagai instrumen perlindungan sosial yang bertujuan menjaga daya beli masyarakat miskin dan rentan, terutama selama krisis ekonomi. Oleh karena itu, dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat perlu dilihat dari kemampuannya dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga penerima.

Berdasarkan hasil wawancara, penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas memberikan dampak positif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Sebagian besar informan menyatakan bahwa dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) digunakan untuk kebutuhan pangan, biaya kesehatan, serta keperluan pendidikan anak. Bantuan tersebut dirasakan sangat membantu dalam menjaga keberlangsungan konsumsi rumah tangga, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan tidak tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa BLT berfungsi efektif sebagai jaring pengaman sosial pada tingkat kebutuhan dasar.

Selain membantu pemenuhan kebutuhan pokok, Bantuan Langsung Tunai (BLT) juga berkontribusi dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Masyarakat penerima mengungkapkan bahwa bantuan tunai yang diterima mampu menutup sebagian kebutuhan yang sebelumnya sulit dipenuhi akibat keterbatasan pendapatan. Ini disetujui dengan hasil penemuan Nurkhasanah (2022) yang menyatakan bahwa bantuan tunai memiliki peran signifikan dalam menekan kerentanan ekonomi masyarakat miskin dalam jangka pendek, meskipun nilainya relatif terbatas.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Nagari Muara Panas masih bersifat sementara. Keterbatasan besaran dan frekuensi penyaluran bantuan menyebabkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) belum mampu mendorong perubahan kondisi ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan. Bantuan ini lebih berfungsi sebagai penopang sementara dibandingkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.

Dengan demikian, Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas memberikan dampak nyata dalam menjaga kesejahteraan masyarakat pada level dasar dan mengurangi tekanan ekonomi jangka pendek. Namun, untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) perlu diintegrasikan dengan kebijakan pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lainnya. Tanpa dukungan tersebut, Bantuan Langsung Tunai (BLT) akan tetap berperan sebagai instrumen perlindungan sosial sementara, bukan sebagai solusi jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian serta hasil wawancara dan pembahasan mengenai efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Muara Panas, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah berjalan secara efektif.

Proses penetapan penerima bantuan dilakukan melalui mekanisme pendataan oleh aparatur jorong yang kemudian ditetapkan melalui musyawarah nagari, sehingga penerima bantuan benar-benar merupakan keluarga yang memenuhi kriteria sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain itu, penyaluran bantuan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, tepat waktu, serta diterima oleh masyarakat secara utuh tanpa adanya pemotongan, sehingga tujuan program dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga dapat tercapai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Nagari Muara Panas relatif tidak menghadapi hambatan yang berarti. Seluruh tahapan program, mulai dari pendataan hingga distribusi bantuan, berlangsung dengan lancar. Kendala yang muncul lebih bersifat administratif dan struktural, terutama terkait keterbatasan jumlah penerima dan besaran bantuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Meskipun tidak mengganggu jalannya program, keterbatasan tersebut berdampak pada ruang lingkup manfaat bantuan yang belum mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan secara optimal.

Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, pemerintah Nagari Muara Panas telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Upaya tersebut meliputi pendataan dan verifikasi penerima secara selektif, penerapan prinsip transparansi dalam penyaluran bantuan, serta pemberian pemahaman kepada masyarakat bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bantuan sosial yang bersifat sementara. Secara umum, penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan berfungsi sebagai jaring pengaman sosial. Namun demikian, dampak peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan masih bersifat jangka pendek, sehingga diperlukan dukungan program pemberdayaan ekonomi lainnya agar tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah nagari meningkatkan akurasi pendataan dan koordinasi dengan aparatur jorong serta tokoh masyarakat guna memastikan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) tepat sasaran. Pemerintah daerah diharapkan dapat meninjau kembali besaran dan intensitas bantuan agar lebih responsif terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang rentan. Masyarakat penerima dianjurkan memanfaatkan bantuan secara bijak sesuai kebutuhan prioritas rumah tangga, sementara penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan kajian dan menelaah dampak jangka panjang Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk memperoleh gambaran efektivitas program yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, M. (2023). *Analisis Efektivitas Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam*.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Dunn, W. N. (2017). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. Taylor & Francis.

Indriani, M. R. (2024). *Analisis pelaksanaan program bantuan langsung tunai dana desa di desa kilensari kecamatan panarukan kabupaten situbondo tahun 2023*.

Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.

Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics*. Cengage Learning, Incorporated.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.

Mardiasmo. (2021). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah: Edisi Terbaru*. Andi.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

Nurkhasanah, Y. (2022). *Analisis Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)*. *19*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tasya, A. (2023). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Keluarga Miskin Di Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Pearson Education.